

**TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN  
IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK:  
*LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**SILVI GALUH SAFITRI**

**1710201183**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**2021**

**TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN IBU  
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK:  
LITERATURE REVIEW**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**

**SILVI GALUH SAFITRI**

**1710201183**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : WARSITI, M.Kep, Sp.Mat

11 September 2021 10:33:14



# Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak: Literature Review

Silvi Galuh Safitri<sup>1</sup>, Warsiti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Ring Road Barat No. 63 Nogoirtro, Gamping, Sleman , Yogyakarta, 55292, Indonesia

<sup>1</sup> Silvigaluhs23@gmail.com\*; <sup>2</sup> warsitirishadi@unisayogya.ac.id

\* corresponding author

Tanggal Submisi: . xxxxxxxx, Tanggal Penerimaan: xxxxxxxx

## Abstrak

**Latar belakang:** Stunting pada anak dapat menimbulkan dampak serius dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada anak. Secara tidak langsung Status pendidikan dan status pekerjaan ibu memengaruhi kejadian stunting pada anak yang akan berpengaruh pada kualitas perawatan anak dan status gizi pada anak. **Tujuan:** mengkaji ulang dan menyimpulkan *literature* terdahulu terkait tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu pada kejadian stunting. **Metode:** *studi literature review* dengan referensi jurnal penelitian yang mendukung kejadian stunting yang diterbitkan dari tahun 2017-2021. Pencarian dilakukan menggunakan *database Google Scholar* dan *PubMed*. **Hasil:** artikel yang terpilih sesuai dengan uji kelayakan sebanyak enam artikel. Keenam artikel menunjukkan tingkat pendidikan rendah memiliki frekuensi jumlah kejadian stunting yang tinggi sebanyak 56% dan sebanyak 75% anak dari ibu yang bekerja mengalami stunting. **Simpulan:** ibu dengan pendidikan rendah dan ibu dengan status bekerja cenderung memiliki anak yang stunting.

**Kata kunci:** Tingkat pendidikan; Status pekerjaan; Pekerjaan; Ibu , Stunting

## *Mother's Educational Level, Employment Status And The Incidence Of Child Stunting: A Literature Review*

### Abstract

**Background:** *Stunting in children can have serious impacts in the short and long term in children. Indirectly the educational status and employment status of the mother also affect the incidence of stunting in children which will affect the quality of child care and nutritional status in children.* **Objective:** *This research aims to review and to conclude the previous literature related to mothers' educational level and employment status in the incidence of stunting.* **Methods:** *This study was a literature review study with research journals as the references that supported the incidence of stunting published in 2017-2021. The search was conducted using the Google Scholar and PubMed databases.* **Results:** *The articles that were selected according to the feasibility test were six articles. The six articles showed that mother with low education level had a high frequency of stunting incidence with percentage of 56% and 75% children of working mothers experienced stunting.* **Conclusion:** *Mothers with low education and mothers who are working tend to have stunting children.*

**Keywords:** *Education Level, Educational Level, Working Status, Work, Mother, Stunting, Short Toddlers*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah (kerdil) dari standar usianya. Dikatakan stunting jika hasil pengukuran anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan kurang dari -3SD (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Tahun 2018 prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, angka tersebut mengalami penurunan sebanyak 3,1% pada tahun 2019 menjadi 27,7% akan tetapi, angka tersebut masih melampaui ambang batas prevalensi stunting yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu kurang dari 20% (Rakerkesnas, 2020). Banyak dampak yang akan ditimbulkan jika anak mengalami stunting. Stunting pada anak dapat meningkatkan angka kematian terkait dengan imunitas anak, kemampuan kognitif dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi tubuh yang tidak seimbang (Yuliana, 2019). Kejadian stunting ini dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko, salah satunya faktor yang berasal dari ibu, seperti tingkat pendidikan ibu, usia ibu hamil, jarak kehamilan, pola asuh, status gizi ibu hamil, dan postur tubuh ibu (Trisyani K & Dwi Y, 2020). Status pekerjaan ibu pun juga berpengaruh dalam kejadian stunting pada anak (Mentari, 2018).

Berdasarkan literature yang penulis baca didapatkan data bahwa dari 82 responden terdapat 37 responden yang mempunyai pendidikan rendah, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stunting dan pendidikan ibu yang rendah sebesar 3,777 kali berisiko memiliki anak stunting (Fajrina, 2016). Tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh langsung terhadap pola asuh anak yang kemudian akan mempengaruhi asupan makan anak. Tingkat pendidikan ibu tersebut berhubungan dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar mengenai informasi pemenuhan gizi (Maywita, 2019). Namun hal ini berbeda dengan penelitian Wanimbo (2020) dalam penelitiannya dari 75 responden yang berpendidikan rendah SMP memiliki status anak stunting sebanyak 30 sedangkan yang memiliki anak normal sebanyak 45 responden, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. (Wanimbo & Wartiningih, 2020).

Status pekerjaan ibu disini yang dimaksud adalah status bekerja atau tidak bekerja. Dalam penelitian Mentari dan Hermasyah (2020) menunjukkan hasil analisis hubungan status pekerjaan ibu terhadap status stunting didapatkan bahwa anak stunting lebih banyak pada anak dengan ibu yang tidak bekerja (31,9%) dibandingkan dengan ibu yang bekerja (31,0%). Hal ini selaras dengan penelitian Putri dan Lestari (2020) yang menjelaskan bahwa pekerjaan orang tua berkaitan dengan pendapatan keluarga yang dapat menunjang tumbuh kembang anak karena tercukupinya kebutuhan anak seperti makanan yang sehat dan bergizi. Berbeda dengan penelitian Fauzia (2019) bahwa pada ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan dengan ibu

yang tidak bekerja, hal ini akan berpengaruh pada kualitas perawatan anak dan status gizi pada anak.

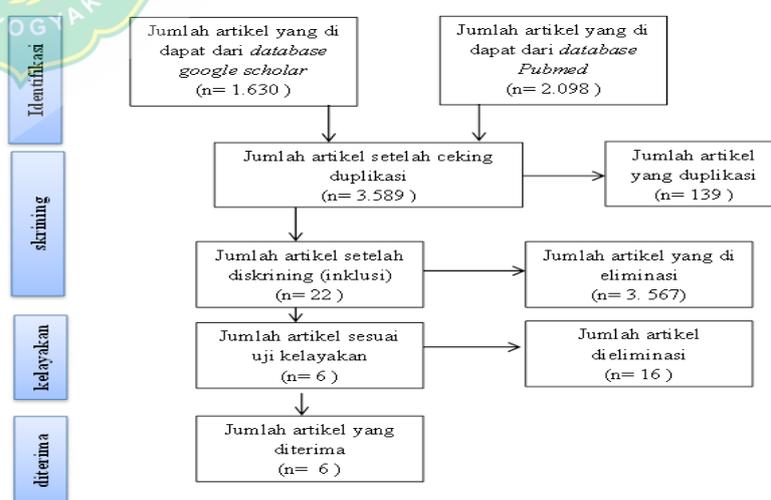
Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan literature review tentang tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu terhadap kejadian stunting pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji ulang dan menyimpulkan literature terdahulu terkait status pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu pada kejadian stunting pada anak.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi *literature review*. Terdapat batasan studi yang digunakan peneliti menggunakan format PICOST sebagai berikut: 1) populasi yaitu ibu dengan anak, (2) penelitian tidak melakukan intervensi, (3) tidak ada pembanding dalam penelitian ini, (4) *outcome*/hasil yaitu kejadian stunting pada anak, (5) *study* yang akan digunakan yaitu *cross sectional*, (6) *time*/batasan waktu pencarian literature yaitu tahun 2017 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan *database google scholar* dan *pubmed* untuk penelusuran literature. Pada *database google scholar* pencarian menggunakan Bahasa Indonesia dengan kata kunci “tingkat pendidikan” or “jenjang pendidikan” and “status pekerjaan” or pekerjaan and ibu and stunting or balita pendek, sedangkan dalam pencarian menggunakan *database pubmed* menggunakan Bahasa Inggris dengan kata kunci “*level of education*” or *education and job* or “*job status*” and *mothers or maternal and stunted*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah subjek ibu dengan anak, naskah free fulltext, bahasa indonesia dan bahasa inggris, tahun terbit artikel 2017 sampai 2021, desain penelitian empiris dan cross sectional dan sesuai dengan topik penelitian. Artikel yang sesuai kriteria inklusi akan di uji kelayakan menggunakan *JBI Critical Appraisal* berupa *checklist* penelitian *cross sectional* yang terdiri dari 8 (delapan) poin pertanyaan.

## HASIL

Hasil pencarian literature PRISMA didapatkan enam artikel yang dapat diterima.



Gambar 1. Hasil Pencarian Prisma

## 1. Karakteristik Studi

Berdasarkan pencarian artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan penulis didapatkan enam artikel. Penulis menggunakan *database google scholar* dan *pubmed* dengan rentang tahun 2017-2021. Seluruh artikel menggunakan *Type study cross sectional*. Keseluruhan artikel meneliti terkait tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu terkait kejadian stunting dan terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun rangkuman hasil dari keenam artikel tersebut dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Pencarian Literature Review

No	Judul/ Penulis/ Tahun	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi Dan Jumlah Sampel	Hasil
1	Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu (Fauzi, Wahyudin, & Aliyah, 2020)	Indonesia	Indonesia	Mengetahui hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu balita dengan kejadian stunting	<i>cross sectional</i>	Alat: kuesioner  Metode: data diperoleh dengan melakukan pengukuran tinggi badan (TB) terhadap balita menggunakan <i>microtoice</i> , serta melakukan wawancara dan pengisian kuesioner terhadap ibu balita	Populasi: ibu yang memiliki anak dibawah lima tahun Sampel: 95 orang Teknik sampling: total sampling  Rentang usia: 17-45 tahun  Jenis kelamin: perempuan  Tingkat pendidikan:  Rendah: 66 Tinggi: 29  Status pekerjaan Bekerja: 8 Tidak bekerja: 87	Data dianalisis dengan analisis univariat dengan hasil terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian stunting dengan <i>p value</i> 0,013 dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian stunting dengan <i>p value</i> 0,635  Kesimpulan: tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kejadian stunting

2. Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Dengan Pertumbuhan Balita Di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018 (Syahida, 2019)	Indonesia	Indonesia	Mengetahui hubungan karakteristik orang tua dengan tumbuh kembang balita di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang	Cross sectional	Alat: Kuesioner dan lembar observasi  Metode: pengumpulan data menggunakan data primer diperoleh dari buku register balita yang melakukan penimbangan pada bidan desa dan data sekunder yang berasal dari data yang diperoleh dari Puskesmas Sapta Jaya	Populasi : semua orang tua yang memiliki anak balita yang berumur 1-5 tahun.  Sampel: 33 orang  Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> sebanyak 33 orang.  Rentang usia: tidak dijelaskan  Jenis kelamin: tidak dijelaskan  Tingkat pendidikan Rendah: 18 Menengah: 9 Tinggi: 6  Status pekerjaan Bekerja: 21 Tidak bekerja: 12	Data dianalisa menggunakan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi , analisis bivariat menggunakan uji <i>Chi square</i> . dengan hasil terdapat hubungan antara pendidikan dan pekerjaan dengan pertumbuhan balita dengan pendidikan didapat <i>p value</i> 0,001 dan pekerjaan didapat <i>p value</i> 0,005
3. Effect of maternal growth monitoring knowledge on stunting, wasting and underweight among children 0-18 months in Tamale metropolis of	Ghana	Inggris	Menilai pengetahuan ibu terkait pemantauan pertumbuhan dan pengaruhnya terhadap stunting, wasting dan kekurangan berat badan diantara	Cross sectional analitik	Alat: Kuesioner  Metode: pengumpulan data diperoleh dari jawaban kuesioner yang memuat informasi terkait	Populasi: ibu dengan anak usia 0-18 bulan  Sampel: 340 orang  Teknik sampling: <i>simple random</i>	Data dianalisis dengan uji Chi Square/ Fisher dengan hasil 87,6% ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pemantauan pertumbuhan. prevalensi dari stunting,



Ghana (Bukari, Abubakari, Majeed, & Abdul-Razak, 2020)	anak-anak usia 0-18 bulan di Tamale Metropolis.	karakteristik demografi responden (jenis kelamin anak, usia ibu dan anak, tingkat pendidikan ibu, agama, pekerjaan dan status perkawinan) dan tingkat pengetahuan pemantauan pertumbuhan anak. mengukur antropometri dengan menilai panjang dan berat yang dinilai dengan standar WHO.	<i>sampling</i>  Rentang usia: 17- lebih dari 38 tahun  Jenis kelamin: perempuan  Tingkat pendidikan Rendah: 242 Menengah: 51 Tinggi: 47  Status pekerjaan Bekerja: 282 Tidak bekerja: 58	<i>underweight</i> dan <i>wasting</i> masing masing adalah 9,4%, 25,9% dan 17,9%. analisis bivariat mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dengan stunting dengan <i>p value</i> 0,781, <i>wasting</i> dengan <i>p value</i> 0,743 dan kurus dengan <i>p value</i> 0,529  kesimpulan: tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemantauan pertumbuhan dengan stunting, <i>wasting</i> dan kurus		
4. Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan anak kunjungan ibu ke posyandu di kabupaten sragen (Ambarwati, Ratnasari, & Purwandari, 2019)	Indonesia Indonesia	Menganalisa hubungan tingkat pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ibu ke posyandu di TK Santa Anna Sragen	<i>cross</i> <i>sectional</i>	Alat: kuesioner  Metode: diperoleh dari jawaban Kuesioner yang terdiri dari karakteristik responden, pengetahuan, sikap dan perilaku tindakan <i>universal</i> <i>precaution</i> .	Populasi : semua ibu dari TK Santa Anna Sragen kelas A dan B.  Sampel: 27 orang.  Teknik sampling: <i>consecutive</i> <i>sampling</i>  Rentang usia: 27-46 tahun	Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen dengan nilai $\chi^2$ hitung adalah sebesar 6,217 ( $p= 0,013 <$ $0,05$ ) sehingga $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima.

Jenis kelamin: perempuan  
 Tingkat pendidikan Menengah: 11  
 Tinggi: 16  
 Status pekerjaan: tidak dijelaskan

sedangkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen dengan nilai  $\chi^2$  hitung adalah sebesar 10,919 ( $p= 0,004 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Kesimpulan: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kunjungan ke posyandu dan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak balita dengan kunjungan ke posyandu pada ibu di TK Santa Anna Sragen.



- |   |           |           |  |                        |  |  |   |
|---|-----------|-----------|--|------------------------|--|--|---|
| 5. Ibu berpendidikan rendah cenderung memiliki anak lebih kurus dibandingkan ibu dengan pendidikan tinggi (Angkasa & Nadiyah, 2019) | Indonesia | Indonesia | Menguji hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan status gizi anak sekolah di setting pedesaan | <i>Cross sectional</i> | Alat: Kuesioner<br><br>Metode: data diperoleh dari pertanyaan berkaitan faktor sosial ekonomi (umur, pendidikan) orang tua, jumlah anak, pengetahuan | Populasi: orang tua anak dari 10 sekolah dasar yang dipilih<br><br>Sampel: 212 pasang orang tua<br><br>Teknik sampling: <i>purposive</i> | Tingkat pendidikan ibu yang tinggi berhubungan signifikan dengan status gizi anak sekolah. anak dari ibu berpendidikan <9 tahun cenderung secara bermakna |
|---|-----------|-----------|--|------------------------|--|--|---|

					gizi dan kesehatan, jenis kelamin, usia dan riwayat penyakit anak. timbangan digital dan microtoise secara berurutan untuk mengukur berat dan tinggi badan.	<i>sampling</i> Rentang usia 21- >35 tahun Jenis kelamin Perempuan: 212 Laki-laki: 212 Tingkat pendidikan ibu Rendah: 179 Tinggi: 33 Tingkat pendidikan ayah Rendah: 152 Tinggi: 60 Status pekerjaan: tidak dijelaskan	memiliki skor IMT/U 0,800 lebih rendah dibandingkan anak dari ibu yang berpendidikan $\geq$ 9 tahun. kesimpulan: tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan gizi dan kesehatan anak sekolah.
6.	Hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan (Nurmalasari, Anggunan, & Febriany, 2020)	Indonesia Indonesia	Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019	<i>cross sectional</i>	Alat: kuesioner Metode: Data diperoleh dari kuesioner yang berisi informasi terkait karakteristik balita (jenis kelamin dan usia), tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga serta kejadian stunting berdasarkan karakteristik	Populasi: anak usia 6-59 bulan. Sampel: 237 balita Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> Rentang usia: 6-59 bulan Jenis kelamin: Perempuan: 130 Laki-laki:	Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan stunting dengan hasil nilai OR 3,313 dengan nilai <i>p value</i> 0,000 dan terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting, dimana keluarga dengan pendapatan rendah beresiko lima kali lebih

tersebut.	107	tinggi mengalami stunting dibandingkan pendapatan tinggi. keluarga dengan pendapatan menengah berisiko dua kali lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan pendapatan tinggi.
Tingkat pendidikan ibu	Rendah: 139 Tinggi: 98	Kesimpulan: terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting.
Status pekerjaan: tidak dijelaskan		

## 2. Hasil Penilaian Kualitas Artikel

Hasil penilaian kualitas dari enam artikel menggunakan desain studi *cross sectional* sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Kualitas Artikel

Judul artikel	Jumlah jawaban	
	Ya	Tidak
Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu (Fauzi, Wahyudin, & Aliyah, 2020)	6	2
Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Pertumbuhan Balita di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018 (Syahida, 2019)	6	2
<i>Effect Of Maternal Growth Monitoring Knowledge On Stunting, Wasting And Underweight Among Children 0-18 Months In Tamale Metropolis Of Ghana</i> (Bukari, Abubakari, Majeed, & Abdul-Razak, 2020)	6	2
Hubungan Tingkat Pendidikan Dan	8	-

Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Sragen (Ambarwati, Ratnasari, & Purwandari, 2019)		
Ibu Berpendidikan Rendah Cenderung Memiliki Anak Lebih Kurus Dibandingkan Ibu Dengan Pendidikan Tinggi (Angkasa & Nadiyah, 2019)	6	2
Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan (Nurmalasari, Anggunan, & Febriany, 2020)	6	2

### 3. Karakteristik Responden

#### a. Usia

Usia responden berdasarkan artikel yang dipilih bervariasi. Usia responden termuda adalah 6 bulan yang merupakan responden balita dan tertua adalah 46 tahun yang merupakan orang tua balita.

#### b. Jenis Kelamin

Dalam 5 (lima) artikel penelitian terdapat 804 responden berjenis kelamin perempuan dan terdapat 319 responden berjenis kelamin laki-laki. Terdapat satu artikel yang tidak menyebutkan jenis kelamin responden yang berjumlah 33 orang. Pada satu artikel tersebut hanya memberi keterangan bahwa responden adalah orang tua, sehingga tidak terdapat kejelasan terkait dengan jenis kelamin responden.

**Tabel 3.** Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah
Perempuan	804
Laki-laki	319
Tidak dijelaskan	33
total	1156

#### c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam 6 (enam) artikel yang dipilih dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan rendah, menengah dan tinggi. Terdapat 796 responden berpendidikan rendah, 71 responden berpendidikan menengah, dan 289 responden berpendidikan tinggi.

**Tabel 4.** Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Rendah	796
Menengah	71

Tinggi	289
Total	1156

#### 4. Status Pekerjaan

Status pekerjaan ibu berdasarkan 3 (tiga) artikel menyebutkan bahwa status pekerjaan dibedakan menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Responden dengan keterangan bekerja sebanyak 311 sedangkan responden dengan keterangan tidak bekerja sebanyak 157 responden.

**Tabel 5.** Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Jumlah
Bekerja	311
Tidak bekerja	157
Total	468

#### 5. Kejadian Stunting

Dalam 5 (lima) artikel yang telah dipilih, kejadian stunting dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu. Sebanyak 124 anak mengalami stunting dari ibu dengan pendidikan rendah, 4 dari ibu berpendidikan menengah, dan 104 dari ibu berpendidikan tinggi. Sedangkan berdasarkan status pekerjaan, 34 anak mengalami stunting berasal dari ibu yang tidak bekerja dan sebanyak 21 anak dari ibu yang bekerja. Selain karakteristik tersebut dalam artikel yang telah dipilih peneliti menemukan karakteristik pengetahuan dan pendapatan keluarga. Dalam karakteristik pengetahuan yang buruk menunjukkan hasil 3 anak stunting dan dengan karakteristik pengetahuan baik terdapat 29 anak stunting. Karakteristik pendapatan keluarga dibagi menjadi rendah, menengah dan tinggi. Dalam kategori pendapatan keluarga rendah terdapat 48 anak stunting, pendapatan keluarga menengah 29 anak stunting dan pendapatn keluarga tinggi terdapat 19 anak stunting. Terdapat satu artikel dengan jumlah 42 anak stunting dan 170 anak normal tetapi tidak dijelaskan secara spesifik karakteristik ibu terkait dengan hasil tersebut.

**Tabel 6.** Kejadian Stunting

Karakteristik	Jumlah Kejadian Stunting		Jumlah Anak Tidak Stunting		Total		Jumlah Artikel Yang Mendukung
	%	n	%	n	%	n	
<b>Pendidikan</b>							
Pendidikan rendah	56%	124	44%	99	100%	223	
Pendidikan menengah	44%	4	56%	5	100%	9	6
Pendidikan tinggi	51%	104	49%	101	100%	205	
<b>Status pekerjaan</b>							

Bekerja	75%	21	25%	7	100%	28	
Tidak bekerja	34%	34	66%	66	100%	100	3
<b>Pengetahuan</b>							
Pengetahuan baik	10%	29	90%	269	100%	298	
Pengetahuan buruk	7%	3	93%	39	100%	42	1
<b>Pendapatan</b>							
Pendapatan rendah	60%	48	40%	32	100%	80	
Pendapatan menengah	39,7%	29	60,3%	44	100%	73	1
Pendapatan tinggi	22,6%	19	77,4%	65	100%	84	

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan enam artikel yang telah dipilih menunjukkan karakteristik tingkat pendidikan rendah memiliki frekuensi jumlah kejadian stunting yang tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi yaitu sebanyak 56%. Tingkat kejadian stunting terendah dimiliki oleh ibu dengan pendidikan menengah yaitu sebanyak 44%. Dalam penelitian ini terdapat 124 anak dari 223 anak mengalami stunting dari ibu yang memiliki pendidikan rendah, hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah berpengaruh terhadap terjadinya kejadian stunting ini. Tingkat pendidikan ibu dibawah SMA sangat dikhawatirkan karena terkait dengan pengetahuan sikap dan perilaku pola asuh ibu terhadap anaknya dalam pemberian nutrisi dan gizi pada anaknya kurang sehingga dapat menyebabkan stunting (Fauzi, Wahyudin, & Aliyah, 2020).

Pendidikan ibu berkaitan dengan penerimaan informasi dari luar, khususnya terkait dengan pengetahuan gizi. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Ambarwati, Ratnasari, & Purwandari, 2019). Namun jika dihubungkan dengan pengetahuan, dapat dilihat dalam tabel 4.6 bahwa pengetahuan yang baik maupun pengetahuan yang buruk tidak terlalu bermakna terhadap kejadian stunting ini.

### 2. Status Pekerjaan

Berdasarkan 3 (tiga) artikel yang membahas terkait karakteristik status pekerjaan ibu menunjukkan sebanyak 75% anak dari ibu yang bekerja mengalami stunting, hal ini bisa terjadi karena kurangnya waktu untuk mengasuh anak, pola asuh yang kurang baik, maupun pemberian makanan

bergizi yang tidak tercukupi. Sebagian besar ibu balita di wilayah gunung bermata pencaharian sebagai petani memiliki anak stunting lebih banyak. Hal ini berhubungan dengan pemberian asi tidak eksklusif kepada anak mereka dikarenakan ibu yang berprofesi sebagai petani membantu suami bekerja di kebun apalagi memasuki musim tanam maka aktivitas ibu lebih banyak di kebun untuk bekerja. Ketika bekerja, ibu akan meninggalkan anaknya di rumah dan dirawat oleh orang lain. Hal ini membuat sebagian besar ibu memberhentikan pemberian asi kepada anaknya sebelum usia 6 bulan (leo, subagyo, & kartasurya, 2018). Hal ini selaras dengan penelitian wicaksono tahun 2020 menyatakan bahwa dari 20 responden terdapat 12 responden yang memiliki anak stunting dengan pekerjaan sebagai buruh tani yaitu sebesar 60%. (wicaksono & alfianto, 2020)

Sedangkan status ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki anak yang normal atau tidak mengalami stunting sebanyak 66%. Hal ini berhubungan dengan pola asuh anak yang baik dikarenakan ibu selalu ada dalam proses perawatan anak. Di satu sisi hal ini berdampak positif bagi penambahan pendapatan, namun disisi lain berdampak negatif terhadap pembinaan dan pemeliharaan anak (syahida, 2019).

Kejadian stunting selain terkait dengan tingkat pendidikan dan status pekerjaan berkaitan juga dengan pendapatan keluarga. Terdapat 48 dari 80 anak mengalami stunting dari orang tua yang mengalami pendapatan yang rendah (nurmalasari, anggunan, & febiany, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap enam jurnal terkait dengan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu pada kejadian stunting pada anak dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah dan ibu dengan status bekerja cenderung memiliki anak yang stunting. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman, kurangnya waktu pengasuhan anak, pola asuh yang tidak baik dan pemberian gizi anak yang tidak tercukupi, namun hal ini juga berkaitan dengan tingkat pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan gizi pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., Ratnasari, N. Y., & Purwandari, K. P. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak Dengan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Di Kabupaten Sragen. *Jurnal Keperawatan GSH*, 8(1), 12-17.
- Angkasa, D., & Nadiyah. (2019). Ibu Berpendidikan Rendah Cenderung Memiliki Anak Lebih Kurus Dibandingkan Ibu Dengan Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal Of Human Nutrition*, 6(1), 53-61.
- Apoina K, S. S. (2016). Kejadian stunting dan kematangan usia tulang pada anak usia sekolah dasar di daerah pertanian kabupaten brebes. *kesehatan masyarakat*, 11(2), 96-103.
- Bukari, M., Abubakari, M. M., Majeed, M., & A.-R. A. (2020). Effect Of Maternal Growth Monitoring Knowledge On Stunting, Wasting And Underweight Among Children 0-18 Months In Tamale Metropolis Of Ghana. *BMC Notes*, 1-6.
- Chyntaka, M., & Putri, N. Y. (2019). Riwayat Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-60 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(1), 8-13.
- Fajrina, N. (2016). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Piyungan Bantul.
- Fauzi, M., Wahyudin, & Aliyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Balita Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kabupaten Indramayu. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting"*, 9-15.
- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. A., & Triana, K. Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 28-32.
- Hasandi. (2019). The Correlation Between Maternal Age, Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 11(25), 29-38.
- Helmyati. (2020). *STUNTING: Permasalahan dan Penanganannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kemenkes, R. (2020). Arah dan Kebijakan Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2020-2024 (Ditjen Kesmas).
- Komalasari. (2020). Faktor- Faktor yang Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.

- Leo, A. R., Subagyo, H. W., & Kartasurya, M. I. (2018). Faktor Resiko Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Wilayah Gunung dan Pesisir Pantai. *J.Gipas*, 2(1), 51-63.
- Mawaddah, S. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 60-66.
- Maywita. (2019). Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Bayi 6-24 Bulan. *Jurnal Human Care*, 4(3), 173-177.
- Mentari, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (Pnj)*, 1(1), 1-5.
- Nurmalasari, Y., Anggunan, & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 6(2).
- Partini, S., Sumatri, & Sensussiana, T. (2016). Peran perawat Terhadap Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Stikes Duta Gama Klaten*, 8(2), 18.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Putri, E. B., & Lestari, H. (2020). Status Pekerjaan Ibu dan Status Gizi (IMT/U dan TB/U) Anak Pra-Sekolah Kota Mataram. *Prima*, 6(1), 111-117.
- Rahmaningrum, Z. N. (2017). Hubungan Antara Status Gizi (Stunting dan Tidak Stunting) dengan Kemampuan Kognitif Remaja di Sukoharjo, Jawa Tengah.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Sampe. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448-255.
- Syahida, A. (2019). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Pertumbuhan Balita di Desa Ingin Jaya Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2018. *Jurnal Edukes*, 2(1), 18-28.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.

- Trisyani K, & Dwi Y. (2020). Hubungan Faktor ibu dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah) Universitas Aisyiyah Pringsewu*, 1(3), 189-197.
- UNICEF. (2020). Covid-19 dan Anak-Anak Di Indonesia. *Agenda Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi*.
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 6(1), 83-93.
- Wicaksono, K. E., & Alfianto, A. G. (2020). Dampak Positif Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Manajemen Nutrisi Balita Stunting. *Conference on Innovation and Application Of Science and Technology*, 981-986.
- Yuliana. (2019). Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.



wnisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta